

**ANALISIS PENGELOLAAN ATRAKSI
KAWASANWISATAKONSERVASI PENYU KENAGARIAN
AMPING PARAK, KABUPATEN PESISIR SELATAN
SKRIPSI**

*Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Sains Terapan (S.ST)*



OLEH :

**FIQHI ALFURQAAN
17135237 / 2017**

**PROGRAM STUDI (D4) MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**ANALISIS PENGELOLAAN ATRAKSI KAWASAN WISATA
KONSERVASI PENYU KENAGARIAN AMPING PARAK,
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Sains Terapan (S.ST)*



OLEH :

**FIQHI ALFURQAAN
17135237 / 2017**

**PROGRAM STUDI (D4) MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

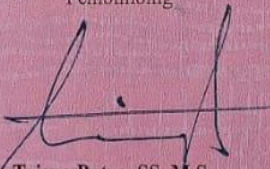
**ANALISIS PENGELOLAAN ATRAKSI KAWASAN WISATA
KONSERVASI PENYU KENAGARIAN AMPING PARAK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Fiqhi Alfurqaan
NIM/BP : 17135237/2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 18 Agustus 2021

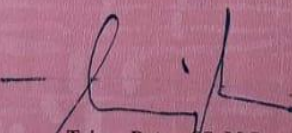
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP.197612231998031001

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP



Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP.197612231998031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi
Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Fiqhi Alfurqaan
NIM/BP : 17135237/2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 18 Agustus 2021

Tim Penguji

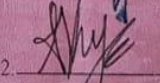
Nama

Tanda Tangan

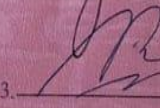
1. Ketua : Trisna Putra SS, M.Sc

1. 

2. Anggota : Arif Adrian SE, MSM

2. 

3. Anggota : Dr. Kasmita, S.Pd, M.Si

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171 Telp. (0751) 7051186
Email : pariwisata@fpp.unp.ac.id
Laman : <http://pariwisata.fpp.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fiqhi Alfurqaan
NIM/TM : 17135237 / 2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

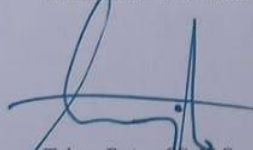
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul,

“Analisis Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan Pariwisata


Trisna Putra, S.S. M.Sc
NIP. 19761223/199803 1001

Saya yang menyatakan,



Fiqhi Alfurqaan
NIM. 17135237

Abstrak

Fihi Alfurqaan, 2021 “Analisis Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang”.

Tujuan penelitian ini bermaksud mengetahui pengelolaan atraksi kawasan wisata konservasi penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian bersifat deskriptif melalui data kualitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada *stakeholder* yang berada di lokasi wisata Konservasi Penyu Amping Parak. Teknik analisis data kualitatif menggunakan tiga cara yang dimulai dari pengereduksian data, pemaparan data dan penentuan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui pengelolaan atraksi kawasan wisata Konservasi Penyu Amping Parak ditinjau dari aspek POAC (*Planning, Organizing, Actuating Controlling*) adalah sebagai berikut : (1)Perencanaan atraksi secara spesifik dibuat oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan serta mengikutsertakan ASB (Airbeter Samariter Bund) dalam bentuk RIP (Rencana Induk Pengembangan) Kawasan Wisata Konservasi Penyu Amping Parak. Sedangkan secara teknis perencanaan dilakukan oleh POKMASWAS LPPL Konservasi Penyu Amping Parak(2) Pengelolaan kawasan secara umum dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan pengelolaan secara khusus dilakukan oleh POKMASWAS LPPL Konservasi Penyu Amping Parak. (3)Pengarahan secara umum terkait atraksi wisata dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan secara khusus dilakukan oleh POKMASWAS LPPL Konservasi Penyu Amping Parak (4)Pengawasan secara teknis dilaksanakan oleh POKMASWAS LPPL namun dalam pengawasan secara umum dari instansi terkait seperti bidang pariwisata Pesisir Selatan masih kurang fokus terhadap atraksi wisata Konservasi Penyu Amping Parak.

Kata kunci: Pengelolaan, Atraksi kawasan wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan**” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST) Prodi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan Proposal Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Trisna Putra, SS, M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, kritik dan saran dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Arif Adrian, S.E, M.SM selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan.
4. Ibu Dr. Kasmita, S.Pd, M.Si, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan.
5. Bapak Heru Pramudia S.ST.Par, M.Sc, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi

6. Ibu Yuke Permata Lisna S.ST, M.Par, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan teknisi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Hadi Susilo S.STP, M.Sc, selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan beserta jajaran
9. Bapak Haridman S.Pt, selaku Ketua POKMASWAS LPPL Konservasi Penyus Amping Parak beserta jajaran atas izin dan informasi sewaktu penelitian
10. Kedua orang tua serta keluarga besar atas doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proposal penelitian ini.
11. Terkhusus kepadateman-teman para *supportsystem*, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh rekan mahasiswa Manajemen Perhotelan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan proposal ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca khususnya.

Padang, 20 Maret 2021

Penulis

FiqhiAlfurqaan
NIM. 1713523

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
1. Tujuan Umum.....	10
2. Tujuan Khusus.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. BagiPengelolaWisata.....	10
2. Bagi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang.....	11
3. Bagi Peneliti Lain	11
4. Bagi Penulis	11
BAB II. KAJIAAN TEORI.....	12
A. Aspek-Aspek Teoritis	12
1. Definisi Pengelolaan.....	12
2. FungsiPengelolaan.....	13
3. Konservasi.....	17

4. Kawasan Wisata	18
5. Atraksi Wisata	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Pertanyaan Peneliti	26
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Definisi Operasional	34
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Jenis Data	36
2. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisa Data	39
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data	40
3. Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Temuan Umum	42
2. Temuan Khusus	50

B. Pembahasan.....	107
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kunjungan Wisatawan Pesisir Selatan.....	3
2. Daftar Kunjungan Wisatawan Konservasi Penyu	4
3. Daftar Informan Penelitian	34
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
5. Matrik Hasil Pembahasan Pengelolaan Atraksi Wisata Di Kawasan Wisata Konservasi Penyu	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Gerbang masuk dan lokasi ekowisata Konservasi Penyu	4
2. Instansi yang berkerjasama dengan Konservasi Penyu	5
3. Struktur Organisasi POKMASWAS Konservasi Penyu	7
4. Atraksi Wisata Penyu dan bibit mangrove yang kurang terawat	10
5. Kapal dan dermaga yang terbangkalai	10
6. Atraksi wisata bermain yang tidak beroperasi lagi di kawasan wisata	11
7. Wawancara dengan ketua POKMASWAS Konservasi Penyu	11
8. Kerangka Konseptual Penelitian	31
9. Pelatihan homestay Kawasan Wisata Konservasi Penyu Parak	45
10. Penatihan edukasi pembibitan <i>Mangrove</i>	46
11. Pelatihan Edukasi Penyu	47
12. Pembuatan tracking mangrove di Konservasi Penyu Amping Parak untuk menarik lebih wisatawan	48
13. Perilisan Penyu Di Konservasi Penyu Amping parak	49
14. Struktur Organisasi POKMASWAS LPPL Konservasi Penyu Kenagarian Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan	50
15. Pengelolaan Atraksi wisata <i>Mangrove</i>	73
16. Pengelolaan Atraksi wisata Penyu	97
17. Pengelolaan Homestay	117
18. Pengelolaan Atraksi Wisata Bermain	136

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga 2010:11). Kepuasan dan kesenangan tersebut didapatkan dengan cara mengunjungi beberapa tempat wisata, untuk melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi seperti *tracking* atau jalan-jalan, berenang, berfoto dan lain sebagainya. Berkaitan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat akan pelaksanaan kegiatan wisata, maka suatu objek wisata harus mempersiapkan destinasi atau kawasan wisata yang sangat menarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990, kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Kawasan wisata yang baik tidak hanya sekedar menyediakan tempat wisata saja, namun juga harus dilengkapi dengan jasa wisata. Kawasan wisata yang biasanya banyak dikunjungi oleh para wisatawan adalah kawasan wisata yang memiliki komponen atraksi wisata.

Atraksi wisata menurut Pitana dan Surya (2009:130), adalah elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peran penting dalam memotivasi pengunjung untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Adapun komponen atau indikator dari atraksi wisata adalah atraksi alam dan atraksi buatan. Salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan

akhir-akhir ini adalah objek wisata yang berbaur dengan lingkungan atau alam sekitar yang disebut juga dengan ekowisata. Salah satu contoh dari ekowisata adalah konservasi penyu.

Menurut Tuwo (2011:35), Konservasi penyu merupakan salah satu jenis kegiatan yang memiliki prinsip secara umum mengarah pada ekowisata dengan memanfaatkan nilai edukasi, penangkaran dan pelestarian lingkungan hayati seperti penyu. Ekowisata konservasi penyu lebih mengarah kepada 3 fungsi utama yaitu fungsi pendidikan, fungsi wisata dan fungsi konservasi. Kegiatan ekowisata sangat berperan dalam mengajak atau mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan ekowisata (Tuwo 2011). Salahsatu cara mendorong masyarakat lokal berpartisipasi secara aktif adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut.

Pengelolaan menurut Griffin dalam Nitisusastro (2012:159) adalah salas satu kegiatan yang dimulai dari Perencanaan (*planning*), Pengkordiniran (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Ke-empat proses tersebut merupakan peninjau dari berhasilnya suatu pengelolaan atau manajemen di suatu kawasan wisata. Salah satu daerah di Indonesia yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata adalah Sumatera Barat.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memanfaatkan pertumbuhan ekonominya dari sektor pariwisata. Kebanyakan objek wisata di Sumatera Barat beralokasi di pesisir pantai. Hal tersebut

menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu penyumbang wisata bahari di Indonesia. Beberapa kawasan wisata bahari di Sumatera barat adalah Pantai Carocok, Pantai Carolina, Pantai Bungus, Pantai Gandoriah, Kawasan Mandeh, dan Konservasi Penyu Amping Parak di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk ke dalam Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2020, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 72 objek wisata yang tersebar di setiap kecamatannya. Berikut ini kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan :

Tabel 1. Daftar Kunjungan Wisatawan di Pesisir Selatan

No	Tahun	Asing (Foreign)	Lokal (Domestik)	Total
1.	2017	1700	2.350.000	2.351.700
2.	2018	1624	2.479.841	2.481.464
3.	2019	3650	2.065.863	2.069.513

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Salah satu destinasi wisata yang sering dituju oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pesisir Selatan adalah kawasan wisata konservasi penyu yang berada di Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Objek wisata ini telah berkembang dan semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat sejak tahun 2015. Objek wisata ini berjarak 125 kilometer dari perbatasan Kota Padang dengan Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan wisata Konservasi Penyu Amping Parak memiliki luas wilayah 2,5 Km di sepanjang garis pantai Nagari Amping Parak. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan di Konservasi Penyu Amping Parak :

Tabel 2. Daftar Kunjungan Wisatawan di Konservasi Penyu

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2017	3.592
2.	2018	3.673
3.	2019	5.981

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Pesisir Selatan, 2019& Laporan POKMASWAS Konservasi Penyu Amping Parak

Berikut ini adalah gambar lokasi dari konservasi penyu Amping Parak,

Kabupaten Pesisir Selatan :



Gambar 1. Gambar gerbang masuk dan lokasi Ekowisata Amping Parak
Sumber. Dokumentasi Penulis dan Google Maps

Kawasan wisata Konservasi Penyu memiliki sarana pendukung seperti bak perawatan penyu, bak penetasan penyu, perahu, pondok galeri, pondok diskusi, dan *amphitheater*. Sedangkan untuk atraksi wisata, kawasan wisata ini menyediakan sejumlah paket edukasi untuk anak dan dewasa seperti permainan bertema pengurangan risiko bencana, pengenalan penyu dan pembibitan *mangrove*. Beberapa kerjasama sebelumnya telah dilakukan oleh pihak POKMASWAS LPPL dengan Dinas Kelautan dan Perikanan dan juga

PLN dalam penyediaan atraksi dan fasilitas wisata di kawasan konservasi penyu



Gambar 2. Bentuk kerjasama yang dilakukan pihak ekowisata dengan beberapa instansi seperti BPSPL Padang dan PLN
Sumber. Google Maps

Melalui hasil observasi dan pra-wawancara yang penulis lakukan, didapatkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan atraksi kawasan wisata Konservasi Penyu Ampiang Parak. Permasalahan pertama adalah terdapatnya beberapa fasilitas atraksi wisata yang terbengkalai seperti tidak beroperasinya wahana kolam berenang, tidak beroperasinya kapal dan dermaga yang mengantarkan pengunjung ke kawasan konservasi penyu.



Gambar 3. Kapal dan Dermaga yang tidak beroperasi lagi
Sumber. Dokumentasi Penulis (24 Januari 2021)

Permasalahan berikutnya adalah belum sinkronnya perencanaan antara pengelolaan dari pemerintah seperti Dinas Pariwisata Pemuda

Olahraga dan Dinas Kelautan dengan perencanaan dari POKMASWAS LPPL Konservasi penyu Amping Parak. Kemudian terdapatnya beberapa TUPOKSI dari pengelola yaitu POKMASWAS LPPL yang belum berjalan dengan baik dan benar. Beberapa pengelola wisata hanya bekerja ketika pengunjung sedang banyak. Sedangkan ketika pengunjung sedikit, beberapa pengelola tidak ikut serta dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa arahan sebelumnya sudah disampaikan oleh ketua kelompok yaitu bapak Haridman kepada anggota-anggotanya agar lebih konsisten dalam usaha pengelolaan ekowisata. Namun arahan tersebut belum dilakukan secara optimal menimbang karakter masyarakat setempat yang belum paham akan pentingnya pengelolaan ekowisata. Hal ini juga disebabkan karena belum terdapatnya SOP (Standar Operasional Prosedur) dari pengelola wisata konservasi penyu.

Selain itu, beberapa pelaksanaan kegiatan ada yang belum terlaksana dengan baik seperti perencanaan wahana *canoe* dari PLN yang sudah direncanakan namun belum terlaksana di kawasan wisata konservasi penyu. Kemudian juga belum terdapatnya pengawasan yang terfokus dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan atraksi kawasan wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan penangkaran penyu yang sudah tidak berjalan lagi dengan baik dan dapat dikatakan berhenti. Setelah itu, atraksi mengenai pembibitan bakau juga mengalami permasalahan yaitu terdapatnya beberapa bibit bakau yang mati akibat tidak terawat dengan

baik oleh pengelola wisata. Hal ini tentu berdampak kepada atraksi kawasan konservasi penyu kenagarian amping parak dalam menarik wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. Atraksi penangkaran penyu yang tidak maksimal dan bibit mangrove yang sudah mati akibat kurang terawat dengan baik

Sumber. Dokumentasi Penulis (24 Januari 2021)

Permasalahan selanjutnya adalah terdapat beberapa kegiatan atraksi wisata buatan yang akhir-akhir ini juga tidak berjalan dengan baik. Seperti observasi yang sebelumnya telah penulis lakukan di tempat wisata, penulis mendapati bahwa sebelumnya terdapat wahana bermain seperti sepeda air dilokasi wisata. Namun saat ini tidak lagi beroperasi di tempat wisata, dikarenakan adanya kerusakan pada sepeda air yang tidak bisa diperbaiki oleh pengelola.



Gambar 5. Atraksi wisata bermain yang tidak beroperasi lagi di kawasan wisata

Sumber. Dokumentasi Penulis (12 Februari 2021)

Selain itu, juga terdapat pengelolaan kebersihan yang tidak maksimal dari kelompok pengelola wisata yang juga berdampak pada atraksi wisata dalam aspek sumber daya alam dan lingkungan di kawasan wisata Amping Parak. Hal ini terlihat kurang baik dan tidak enak dipandang oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata. Seperti terlihat dari bak-bak penampungan penyu yang sudah tidak terpakai lagi namun tidak dibersihkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga beberapa sampah pun menumpuk disana.



Gambar 6. Bak penampungan penyu yang kurang terawat dengan baik
Sumber. Dokumentasi Penulis (24 Januari 2021)

Pada dasarnya suatu kawasan wisata juga memiliki permasalahan yang hampir sama dalam segi pengelolaan. Pengelolaan yang penulis teliti saat ini nantinya akan diukur melalui POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “***Analisis Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan***”.

B. Identifikasi Masalah .

1. Belum sinkronnya perencanaan dari pengelola atraksi kawasan wisata konservasi penyu Amping Parak.
2. Terdapatnya fasilitas atraksi wisata yang terbengkalai seperti kolam renang.
3. Kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meninjau permasalahan mengenai atraksi wisata di Kawasan Wisata Konservasi Penyu.
4. Terdapatnya atraksi wisata yang terbengkalai atau tidak berjalan lagi dengan semestinya.
5. Belum optimalnya pelaksanaan TUPOKSI dari pengelola kawasan wisata Konservasi Penyu Amping Parak.
6. Terhentinya pelaksanaan kegiatan konservasi akibat kurangnya fasilitas berupa kendaraan transportasi seperti kapal yang sudah tidak tersedia lagi di objek wisata.
7. Belum adanya penanganan serius dari pengelola tempat wisata dalam membantu masalah pengelolaan kebersihan lingkungan yang berdampak pada atraksi wisata.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis tentang pengelolaan atraksi kawasan wisata konservasi penyu di Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditinjau dari segi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*)

Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*) dengan Indikator atraksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan ditinjau dari segi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) dengan Indikator atraksi.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengelolaan Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Pengelolaan Atraksi Kawasan Wisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan ditinjau dari segi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan indikator atraksi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pengelola Wisata

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengelolaan kawasan wisata di konservasi penyu, Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan kawasan wisata konservasi penyu oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan Dinas-dinas terkait yang bekerjasama dengan Ekowisata Konservasi Penyu Kenagarian Amping Parak.

2. Manfaat Bagi Jurusan Pariwisata UNP

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke kawasan wisata Konservasi Penyu Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai tempat acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat laporan, proposal dan skripsi penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Penulis.

- a. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata (S.ST.Par).
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis terhadap teori saat di perkuliahan dengan realita di lapangan .
- c. Dapat mengetahui dan menganalisis Pengelolaan atraksi wisata di Ekowisata Konservasi Penyu di Kenagarian Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan.